

Volume 7 No. 1 Edisi Jun 2018

ISSN : 2460-1292



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-AFFAN

KARAKTERISTIK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA BERBASIS MINAT KHUSUS DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA : STUDI PADA UKMK MAPALA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Fitri Oviyanti, Mulyadi Eko Purnomo

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA GLOBALISASI
Juliansyah

PENGARUH AKTIVITAS KEAGAMAAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PADANG JATI KOTA BENGKULU
Emy Herawati

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR AL-QUR'AN
Kermi Diasti

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS II SDN 02 MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU
Karlana Yusti

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN MUTU MADRASAH
Saipul Annur

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM
Karoma

Alamat Redaksi :

**Jln. Affan Bachsin No. 13 Manna Bengkulu Selatan
Telp. (0739) 21689 Bengkulu Selatan**

*J*URNAL
PENDIDIKAN ISLAM
AL-AFFAN

Alamat Redaksi

Jln. Affan Bachsin No. 13 Manna Bengkulu Selatan

Telp. (0739) 21689 Bengkulu Selatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
SAMBUTAN KETUA STIT AL-QURANIYAH MANNA.....	iii
➤ KARAKTERISTIK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA BERBASIS MINAT KHUSUS DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA : STUDI PADA UKMK MAPALA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG Fitri Oviyanti, Mulyadi Eko Purnomo	1-24
➤ FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA GLOBALISASI Juliansyah	25-42
➤ PENGARUH AKTIVITAS KEAGAMAAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PADANG JATI KOTA BENGKULU Emy Herawati	42-66
➤ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR AL-QUR'AN Kermi Diasti	67-90
➤ UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS II SDN 02 MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU Karlana Yusti	91-104
➤ KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN MUTU MADRASAH Saipul Annur	105-120
➤ KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM Karoma	121-151

PENGELOLA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-AFFAN

Penanggung Jawab

Tauran, M.Pd

Ketua Penyunting

M. Alfian Jawal, S.Ag., M.Pd.I

Penyunting Pelaksana

Jumiati Agustina, M.Pd.I

Rizki Ramadani, M.Pd.I

Penyunting Ahli

Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, MA

DR. H. Akmal Hawi, M.Ag

Layout

Juliansyah, M.Pd.I

Alamat Redaksi :

Jln. Affan Bachsin No. 13 Manna Bengkulu Selatan

Telp. (0739) 21689 Bengkulu Selatan

Jurnal Al-Affan terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember artikel hasil penelitian dan artikel konseptual tentang agama Islam dan dunia Perguruan Tinggi. Penyunting mengundang pembaca untuk mempublikasikan tulisannya melalui junal ini. Format penulisan artikel disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Pengelola akan menyunting setiap tulisan yang diterbitkan tanpa mengubah format substansinya.

SAMBUTAN KETUA STIT AL-QURANIYAH MANNA BENGKULU SELATAN

Segala Puji bagi Allah SWT, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Quraniyah Manna secara periodik mengelola dan menerbitkan jurnal ilmiah Al-Affan Volume 7 Nomor 1 Edisi Junitahun 2018 telah terbit. Jurnal ini diterbitkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah. Jurnal pendidikan Islam ini terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Sejak awal, pengelolaan dan penerbitan Jurnal Al-Affan ini dilakukan oleh tim yang memiliki dasar kemampuan menulis ilmiah dan langsung bertanggung jawab pada Ketua STIT Al-Quraniyah Manna, dan dimaksudkan sebagai upaya Menjadikan Jurnal Al-Affan dapat dikenal dan di terima oleh masyarakat.

Tidak lupa dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap terbitnya Jurnal Al-Affan volume 7 Nomor 1 Edisi Juni tahun 2018, terutama pada Pengelola Jurnal yang sudah berhasil menerbitkan Jurnal Al-Affan. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari berbagai kalangan guna untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Jurnal Al-Affan ke depannya.

Wassalam,

Ketua STITAI-Quraniyah Manna

Tauran. M.Pd

**KARAKTERISTIK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA
BERBASIS MINAT KHUSUS DAN PERANANNYA DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA :
STUDI PADA UKMK MAPALA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

Oleh: Fitri Oviyanti, Mulyadi Eko Purnomo¹

ABSTRAK

Era global saat ini menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang dibuktikan dengan ijazah, tetapi juga kemampuan non akademis. Kemampuan non akademis seperti memahami orang lain, bekerja sama, memecahkan masalah secara efektif, kesadaran diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan berkomunikasi efektif merupakan beberapa hal yang sangat dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi agar dapat diterima di masyarakat atau pasar kerja. Kemampuan-kemampuan tersebut merujuk pada salah satu jenis kecerdasan ganda, yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik salah satu kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa intrakampus yang berbasis minat khusus, yaitu UKMK MAPALA dengan fokus pembahasan : bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa di UKMK MAPALA, pola pembinaan, kecerdasan interpersonal mahasiswa dan peran kegiatan mahasiswa di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka etnografi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Informan penelitian yang utama adalah mahasiswa yang aktif pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kampus, meliputi pengurus dan anggota aktif dari UKMK MAPALA yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, termasuk alumni yang masih terlibat aktif sebagai pembina. Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data digunakan menurut Miles dan Huberman, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa UKMK MAPALA memiliki kegiatan-kegiatan khas yang dapat diklasifikasi menjadi kegiatan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pola pembinaan yang diterapkan melibatkan senior dan alumni dengan materi pembinaan yang berkolaborasi antara materi MAPALA dan keislaman. Metode pembinaan yang utama adalah praktik langsung ke lapangan dengan teknik evaluasi terhadap anggota yang bersifat formal serta non formal. Secara umum, kecerdasan mahasiswa

¹ Fitri Oviyanti adalah dosen tetap pada prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang, dan Mulyadi Eko Purnomo adalah dosen tetap (guru besar) pada FKIP Universitas Sriwijaya.

yang aktif di UKMK MAPALA yang ada di UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan pada UKMK MAPALA berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Kata Kunci : karakteristik, UKMK MAPALA, kecerdasan interpersonal

A. Pendahuluan

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut sivitas akademika. Dikatakan demikian, karena warga kampus melaksanakan kegiatan akademis, baik bersifat kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.² Mahasiswa sebagai salah satu elemen kampus, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi kemahasiswaan, memiliki dimensi yang luas. Di samping sebagai bagian dari sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya.³

Pada zaman pasca reformasi seperti sekarang ini, pergolakan sosial tidak hanya menuntut mahasiswa berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus berprestasi di bidang non akademik. Sebab, di era ini tuntutan masyarakat semakin berkembang. Jika sebelumnya sarjana dapat mengandalkan ijazahnya saja, tetapi sekarang faktanya justru tidak seperti itu. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2015 melansir bahwa sebanyak 400 ribu pemuda Indonesia yang bertitel sarjana menjadi pengangguran.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa ternyata kompetensi akademis saja belum mampu menjadikan sarjana sebagai tenaga kerja yang siap pakai di masyarakat. Dibutuhkan kompetensi-

²Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI dan Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) PTAI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 1

³*Ibid.*, hlm. 2

⁴Afriani Susanti, <http://news.okezone.com/2015/09/29/65/1222592/> trik supaya tak jadi sarjana pengangguran, diakses Kamis, 3 Maret 2016

kompetensi tambahan agar alumni perguruan tinggi dapat diterima di pasar kerja. Kompetensi tambahan ini adalah *soft skill*.

Terkait dengan *soft skill* sebagai kompetensi tambahan yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja, dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, juga telah dinyatakan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*), dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan.⁵ Kompetensi tambahan inilah yang disebut prestasi non akademik diantaranya adalah kepemimpinan, kemampuan manajemen waktu, pembangunan karakter (*character building*), kemampuan berkomunikasi efektif, serta beragam pengalaman yang tidak diperoleh mahasiswa hanya di ruang kuliah. Prestasi-prestasi non akademik ini antara lain dapat diperoleh mahasiswa melalui aktivitas organisasi yang diikutinya pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, baik intrakampus maupun ekstrakampus.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan terencana di luar kurikulum yang dapat diikuti mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Namun, kegiatan ini sangat penting dalam rangka melengkapi hasil belajar yang diperoleh menurut kurikulum untuk mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi secara utuh.⁶ Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan". Oleh karena itu, di perguruan tinggi pada umumnya berbagai organisasi kemahasiswaan sudah dibentuk dan bergerak dalam berbagai jenis kegiatan.⁷

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Mahasiswa, (*online*), diakses Jum'at, 13 Maret 2015

⁶ Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 128

⁷ *Ibid.*, hlm. 129

Salah satu bentuk dari *soft skill* adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain.⁸ Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Kecerdasan interpersonal yang menurut Anderson dalam Safaria mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity* (sensitivitas sosial), *social insight* (pemahaman sosial), dan *social communication* (komunikasi sosial)⁹ ini akan semakin terasah jika mahasiswa tersebut aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di kampus.

Namun, dari hasil observasi awal peneliti di lapangan terhadap mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terdapat perbedaan perilaku. Ada diantara mereka yang berperilaku mencerminkan kecerdasan interpersonalnya tinggi, tetapi ada juga yang sebaliknya. Misalnya, ada beberapa mahasiswa yang aktif pada organisasi kemahasiswaan tertentu tampak terampil dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berempati, tetapi sebagian yang lain justru tampak kurang terampil berinteraksi sosial, bertingkah laku yang tidak sesuai dengan etika sosial, serta tidak memiliki ketrampilan berkomunikasi efektif.¹⁰

Adanya fenomena mahasiswa yang aktif pada organisasi-organisasi tertentu memiliki perilaku yang cenderung mengabaikan etika sosial di kampus sempat terekam peneliti dalam observasi. Misalnya, mahasiswa UKMK MAPALA yang cenderung tampil dengan gaya urakan,

⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelelegences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 21

⁹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 24

¹⁰ *Observasi* terhadap proses perkuliahan mahasiswa di kampus UIN Raden Fatah pada bulan September-November 2014

baik pada penampilan maupun perilakunya.¹¹ Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah ada peranan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa-mahasiswa yang aktif di dalamnya?

Tulisan ini hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa intrakampus yang ada di UKMK MAPALA. Peneliti memilih UKMK MAPALA karena mahasiswa yang aktif di UKMK ini biasanya tampil dengan gaya yang santai bahkan cenderung urakan dan terlihat mengabaikan etika sosial. Namun, solidaritas diantara anggota MAPALA tampak sangat kuat. Selain itu, kegiatan-kegiatan mereka juga sering terlihat di kampus. Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam tentang bagaimana karakteristik kegiatan dalam UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang dan peranannya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah Palembang? (2). Bagaimana pola pembinaan mahasiswa pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah Palembang? (3). Bagaimana kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah Palembang? (4). Bagaimana peranan kegiatan mahasiswa pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah Palembang dalam pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1). Untuk mengklasifikasi bentuk-bentuk kegiatan pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah ;(2). Untuk menganalisis pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada UKMK MAPALA di UIN Raden Fatah ;((3). Untuk menjelaskan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah ; dan (4). Untuk menganalisis peranan kegiatan ekstrakurikuler pada

¹¹ *Observasi* terhadap perilaku keseharian aktivis dan MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah dalam pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menyumbangkan teori atau pemikiran tentang karakteristik kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa;
2. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan rekomendasi kepada UIN Raden Fatah tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler intrakampus yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka etnografi. Tempatnya di kampus UIN Raden Fatah Palembang. Informan penelitian yang utama adalah mahasiswa yang aktif pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*deep interview*), observasi, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verifying* (penarikan kesimpulan).¹²

B. PEMBAHASAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Nomor 155 tahun 1998 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi:

¹² Mathew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992, hlm.99-101

penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.¹³

Seperti istilah yang digunakan, ekstra berarti diluar, maka kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi adalah kegiatan terencana di luar kurikulum yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Dengan demikian, sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Namun, meskipun tidak wajib, kegiatan ini sangat penting dalam rangka melengkapi hasil belajar yang diperoleh menurut kurikulum untuk mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi secara utuh.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi identik dengan kegiatan organisasi-organisasi kemahasiswaan. Sebab, dalam peraturan pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan". Oleh karena itu, di perguruan tinggi pada umumnya berbagai organisasi kemahasiswaan sudah dibentuk dan bergerak dalam berbagai jenis kegiatan.¹⁵

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat dan ketrampilan kemahasiswaan. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa Perguruan Tinggi yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat dan ketrampilan. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing.¹⁶ Lembaga ini merupakan *partner* organisasi kemahasiswaan intrakampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas.

¹³[Kepmen-tentang-pedoman-umum-organisasi-kemahasiswaan-di-perguruan-tinggi.html](#) (online), diakses Kamis, 9 Juni 2016

¹⁴Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 128

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*, hlm. 11

Fungsi UKM adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang minat, bakat dan ketrampilan yang dikelompokkan ke dalam bidang penalaran, bidang minat khusus, bidang kesejahteraan, dan bidang kerohanian. Selain UKM, di tingkat PTAI juga terdapat Unit Kegiatan Khusus (UKK). Secara fungsional, wadah kegiatan kemahasiswaan ini sama dengan UKM. Hanya saja, unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di bawah unit ini adalah unit kegiatan yang secara struktural juga memiliki jalur organisatoris di luar kampus, misalnya Praja Muda Karana (PRAMUKA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), Palang Merah Indonesia (PMI), dan organisasi lain yang mempunyai hubungan struktural di luar kampus.¹⁷ Biasanya UKM dan UKK di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama Islam disebut Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK). Dengan demikian, UKMK merupakan organisasi kemahasiswaan intrakampus yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa di bidang bakat, minat dan ketrampilan khusus.

2. Pola Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan

Pembinaan bidang organisasi mahasiswa (Ormawa) dimaksudkan untuk menyalurkan, mengembangkan dan mengarahkan Ormawa baik di tingkat universitas, fakultas, maupun tingkat jurusan yakni Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan/Prodi. Pembinaan dilakukan melalui pembimbingan, pendampingan, dan penyediaan dana serta sarana prasarana yang diperlukan.

Kehidupan kemahasiswaan mempunyai berbagai aktivitas yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal kampus. Diperlukan upaya yang sinergis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan, agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa. Kegiatan dimaksud antara lain yang meliputi kegiatan pengembangan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 12

penalaran dan keilmuan/ keahlian/keprofesian, pengembangan minat dan bakat, pengembangan kepedulian sosial dan lingkungan, pengembangan organisasi serta kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas komprehensif dan kompetitif (4 ranah: olah raga, olah rasa, olah hati, olah pikir). Dan visi pola pengembangan mahasiswa yaitu terciptanya mahasiswa yang bertakwa, bermoral, kritis, santun, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing.¹⁸

Dengan demikian, pola kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan berarti usaha yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan dalam mengarahkan serta mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional. Pola kegiatan pembinaan ini dapat dilihat dari sisi siapa yang menjadi pembina dalam organisasi kemahasiswaan tersebut, metode dan materi pembinaan, serta cara evaluasinya.

3. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja sama dengan mereka.¹⁹ Kecerdasan interpersonal memperhatikan aspek-aspek yang halus dan tidak kentara (*subtle*) dari perilaku orang lain.²⁰ Thomas Armstrong menuliskan sebagai berikut:

“Interpersonal Intelligence is the ability to perceive and make distinction in the moods, intentions, motivations, and feelings of other people. This can include sensitivity to facial expressions, voice, and gestures; the capacity for discriminating among many different kinds of interpersonal cues; and the ability to respond

¹⁸ Sumaryanto, "Pola pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan", (online), http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr._Sumaryanto-Pola_Pengembangan_kegiatan_mahasiswa, diakses jum'at, 6 maret 2015

¹⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, alih bahasa Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 24

²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology*, hlm. 212

effectively to those cues in some pragmatic way (e.g. to influence a group of people to follow a certain line of action".²¹

(Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan antara berbagai jenis isyarat antarpribadi; dan kemampuan untuk merespon isyarat mereka dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti tindakan tertentu).

Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.²² Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

Dua tokoh dari psikologi intelegensi yang secara tegas menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal ini adalah Thorndike dengan menyebutnya sebagai kecerdasan sosial dan Howard Gardner yang menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja, tetapi kedua istilah tersebut menjelaskan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antarpribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.²³

²¹ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, (USA: ASCD Member Book, 2009), hlm. 7

²² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 143

²³ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, hlm. 23

Menurut teorinya, kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh serta saling mengisi satu sama lain.²⁴ Tiga dimensi itu adalah: 1). *Social Sensitivity* (Sensitivitas Sosial) dengan indikatornya adalah sikap empati dan sikap prososial. 2). *Social Insight* dengan indikatornya adalah kesadaran diri, pemahaman terhadap situasi sosial dan etika sosial, dan ketrampilan pemecahan masalah. 3). *Social Communication* dengan indikatornya adalah keterampilan mendengarkan efektif dan keterampilan berbicara efektif.

Selayang Pandang UIN Raden Fatah Palembang

UIN Raden Fatah, awalnya adalah sebuah IAIN yang berdiri berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1964 tanggal 22 Oktober.²⁵ Asal usul berdirinya IAIN Raden Fatah Palembang erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Berdirinya IAIN Syarif Hidayatullah dan IAIN Sunan Kalijaga berawal dari adanya kebutuhan tenaga fungsional guru agama Islam yang sesuai dengan tuntutan modernitas, sehingga pada dekade 1950-an Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta.

IAIN Raden Fatah Palembang merupakan gabungan dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang sudah ada. *Pertama*, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pada tanggal 25 Mei 1961, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN Palembang sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga. Dan sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 24-25

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 1

Pada tahun 1963, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober. Pada tahun 2014, IAIN Raden Fatah berubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2014 tanggal 16 Oktober.

Hasil Penelitian

Bentuk Kegiatan di UKMK MAPALA

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intrakampus yang khusus membidangi minat mahasiswa pada cinta alam. Organisasi ini berasaskan Pancasila, UUD 1945 dan Kode Etik Pecinta Alam. Adapun kode etik pecinta alam adalah berasaskan kebersamaan dan kekeluargaan.²⁶ UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tanggal 13 September 1991 dan berkedudukan di kampus UIN Raden Fatah. Organisasi ini bersifat kemahasiswaan dan berorientasi kepada lingkungan hidup. Organisasi ini bertujuan untuk membina ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada lingkungan serta almamater.²⁷

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang merupakan UKMK yang berorientasi kepada lingkungan hidup. Dalam muqoddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya disebutkan bahwa Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Raden Fatah Palembang merupakan pengemban misi intelektual dan pelestarian alam yang cinta tanah air, kebersamaan dan menjaga kelestarian lingkungan di mana saja berada.²⁸

Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) umumnya berkisar di alam terbuka dan menyangkut lingkungan hidup. Jenis aktivitasnya antara lain pendakian gunung (*mountaineering*), pemanjatan

²⁶ *Dokumentasi Anggaran Dasar (AD) Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Raden Fatah Palembang*, hlm. 3

²⁷ *Ibid.*, hlm. 4

²⁸ *Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART) Peraturan Khusus Organisasi (PKO) Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, t.t., hlm. 3

(*climbing*), penelusuran gua (*caving*), pengarungan arus liar atau arung jeram (*rafting*), penyelaman (*diving*), penghijauan dan bahkan penerbitan media-media yang bertema lingkungan.

Secara umum, bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: kegiatan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. UKMK MAPALA cenderung memiliki karakteristik yang mengembangkan kecerdasan fisik dan intelektual.

Pola Pembinaan di UKMK MAPALA

1. Pembina

Dalam struktur organisasi MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, pembina adalah perintis dan anggota yang ditunjuk oleh pengurus melalui rapat-rapat organisasi. Pembina merupakan badan yang berfungsi memberikan nasehat dan saran kepada pengurus dan anggota. Ini berarti bahwa pembina bisa pengurus atau orang yang berada di luar kepengurusan MAPALA (bukan pengurus).

Namun, dalam keseharian di MAPALA, peneliti melihat bahwa pembinaan sesungguhnya dilakukan secara kontinyu dalam suasana kekeluargaan oleh pengurus terhadap anggota MAPALA yang lainnya.²⁹ Ketua umum MAPALA UIN Raden Fatah periode 2015-2016, Yogi Arisandi, juga menjelaskan bahwa antara kakak senior dan adik junior di MAPALA selalu bergabung dalam setiap kegiatan MAPALA. Tidak ada jarak yang formal, panggilan khusus untuk kakak pembina ataupun identitas khusus lainnya.³⁰

Dengan demikian, pola komunikasi dan koordinasi antara anggota dalam UKMK MAPALA UIN Raden Fatah terjalin dalam suasana non formal yang akrab. Kebersamaan di antara anggota MAPALA sangat kuat, sehingga pembinaan pun dilakukan dalam suasana non formal dan tanpa

²⁹ *Observasi* kegiatan UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang pada bulan Agustus-September 2015

³⁰ *Wawancara* dengan Yogi Arisandi, ketua UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang periode 2015-2016, 8 September 2015

sekat. Kedekatan emosional antaranggota MAPAL ini misalnya tampak dari pengakuan salah seorang anggotanya, Robi: "Saya merasa di MAPALA seperti satu keluarga yang saling membina, saling mengingatkan."³¹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Robi di atas, anggota MAPALA UIN lainnya, Andak, mengatakan: "Saya sudah terpicat dengan MAPALA, karena kekeluargaannya sangat kuat, sehari tidak ke markas rasanya ketinggalan informasi."³² Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan ikatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin sangat kuat di antara anggota MAPALA. Selain pengurus, berdasarkan observasi, tampaknya alumni juga menjadi pembina di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah.³³ Hal ini diakui oleh Ketua UKMK MAPALA yang baru, Kms. Fathussalami. Menurutnya, ikatan emosional antara alumni dengan anggota yang masih aktif sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya alumni MAPALA yang sering mampir ke sekret, bahkan menginap. Alumni masih sering memberikan masukan-masukan kepada anggota MAPALA yang masih aktif.³⁴

Menurut penuturan Yogi Arisandi, UKMK MAPALA juga menerapkan pola pembinaan semi militer kepada para anggotanya, terutama pada kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar (PLADIKSAR) tahap 2. Untuk kegiatan ini, UKMK MAPALA melibatkan anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai pembina.³⁵ Hal ini juga dibenarkan oleh Kms. Fatahillah, ketua umum MAPALA yang baru.³⁶ Sesuai dengan keterangan Yogi dan Kms. Fathussalami ini, Tri, salah seorang pengurus

³¹ Wawancara dengan Robi, anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, 8 September 2015

³² Wawancara dengan Andak, anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, 8 September 2015

³³ Observasi kegiatan DIKSAR I UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

³⁴ Wawancara dengan Kms. Fathussalami, Ketua UKMK MAPALA periode 2016-2017, Jum'at, 7 Oktober 2016

³⁵ Wawancara dengan Yogi Arisandi, Ketum UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang periode 2015-2016, 8 September 2015

³⁶ Wawancara dengan Kms. Fatahillah, Ketum UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang periode 2016-2017, Jum'at, 7 Oktober 2016

UKMK MAPALA juga menyatakan hal yang sama. Menurutnya, MAPALA UIN melibatkan TNI sebagai salah satu pembina untuk memberikan materi-materi tertentu, misalnya tentang navigasi.³⁷ Keterangan Tri juga didukung oleh penjelasan salah seorang pembina (alumni) MAPALA UIN, Asnawi. Menurutnya, dalam kegiatan PLADIKSAR 2, TNI melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan dan materi navigasi, misalnya bagaimana cara membaca peta dan menggunakan kompas.³⁸

Dengan demikian, pembina pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah terdiri dari dua macam, yaitu pembina yang berasal dari internal MAPALA yang terdiri dari pengurus, senior di MAPALA, dan alumni; dan pembina yang berasal dari eksternal MAPALA, yaitu TNI. Pembinaan di MAPALA bersifat semi militer dan lebih berorientasi pada pengembangan fisik dan intelektual mahasiswa.

2. Binaan

Keanggotaan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang terdiri dari: Anggota Muda, Anggota Penuh, Anggota Kehormatan, dan Anggota Alumni. Menurut keterangan Yogi Arisandi, Anggota Muda adalah anggota MAPALA yang telah mengikuti Pendidikan Dasar (DIKSAR), tetapi masa keanggotaannya masih di bawah dua tahun. Anggota Penuh adalah anggota MAPALA yang telah mengikuti DIKSAR, telah memenuhi persyaratan minimal mengikuti tiga kali ekspedisi serta mengikuti kegiatan ke-MAPALA-an yang direkomendasikan dan ditetapkan oleh pengurus selama tiga bulan. Sementara Anggota Kehormatan adalah anggota yang secara administrasi tidak menjadi anggota MAPALA (tidak pernah ikut DIKSAR MAPALA), tetapi menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap MAPALA serta disetujui dalam rapat anggota. Dan Anggota Alumni adalah anggota MAPALA

³⁷ *Wawancara* dengan Tri, anggota UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

³⁸ *Wawancara* dengan Asnawi, alumni (pembina) pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

yang tidak lagi berstatus mahasiswa (sudah alumni), tetapi masih aktif mengikuti perkembangan MAPALA.³⁹

Walaupun keanggotaan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang terdiri dari beberapa jenis di atas, tetapi dalam interaksi keseharian, berdasarkan pengamatan tidak terlihat perbedaan tersebut. Semua anggota MAPALA lebur menjadi satu dalam kegiatan-kegiatan MAPALA.

3. Metode dan materi pembinaan

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang memiliki beberapa metode pembinaan, yaitu:

a. Pelatihan, baik yang bersifat fisik maupun mental.

Misalnya PLADIKSAR (Pelatihan dan Pendidikan Dasar) tahap I dan II, lintas alam, *climbing* (memanjat gunung), *caving* (selusur goa). Berdasarkan keterangan ketum MAPALA, Kms. Fathussalami, untuk kegiatan PLADIKSAR 1, fokusnya pada mental ideologi MAPALA.⁴⁰ Hal ini juga dibenarkan oleh Putri, bendahara umum MAPALA. Putri juga menambahkan bahwa pada kegiatan PLADIKSAR 1, anggota dibekali dengan teori-teori atau pengetahuan tentang MAPALA, pada PLADIKSAR 2 barulah anggota diajarkan praktiknya.⁴¹

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh keterangan Asnawi, salah seorang alumni MAPALA UIN Raden Fatah, yang kebetulan bertugas sebagai pembina kegiatan PLADIKSAR 1. Menurutnya, pada pelatihan tahap 1 ini, anggota diajarkan teori-teori yang nantinya akan dibutuhkan ketika di lapangan. Biasanya PLADIKSAR tahap 2 diadakan di Gunung Dempo, demikian penjelasan Asnawi.⁴²

³⁹ Wawancara dengan Yogi Arisandi, Ketua UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, 8 September 2015

⁴⁰ Wawancara dengan Kms. Fathussalami, Jum'at, 7 Oktober 2016

⁴¹ Wawancara dengan Putri, Bendahara Umum UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Jum'at, 7 Oktober 2016

⁴² Wawancara dengan Asnawi, alumni/pembina pada UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

Berdasarkan observasi peneliti pada jadwal kegiatan PLADIKSAR 1, tampak materi-materi yang disajikan memang seputar ilmu ke-MAPALA-an. Misalnya, sejarah MAPALA UIN, Gunung Hutan dan konservasi, manajemen ekspedisi, SAR, sosial pedesaan dan *survival*, *caving*, dan Olah Raga Arus Deras (ORAD).⁴³

Jika diperhatikan, kegiatan-kegiatan di atas walaupun sekilas terlihat hanya pelatihan fisik, tetapi pada hakikatnya juga merupakan pelatihan kecerdasan akal (IQ) bagi anggota MAPALA. Sebab, pelatihan-pelatihan tersebut, seperti navigasi, *survival*, melatih kecerdasan akal anggota MAPALA untuk memecahkan masalah di lapangan, menghadapi kerasnya alam serta menentukan pilihan-pilihan yang tepat (akurat). Selain itu, menurut Yogi, pelatihan tentang surat-menyurat dan tata cara membuat proposal juga dilakukan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan *skill* (ketrampilan) dalam tertib administrasi juga menjadi perhatian UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang.

b. Praktik

Praktik langsung ke lapangan merupakan metode lainnya yang digunakan UKMK MAPALA UIN Raden Fatah dalam membina anggotanya. Misalnya, praktik ekspedisi, praktik pemanjatan (*wall climbing*). Yogi Arisandi, menjelaskan bahwa salah satu persyaratan untuk diterima sebagai anggota MAPALA secara penuh adalah jika anggota muda sudah melakukan ekspedisi atau pengembaraan.⁴⁵ Hal ini berarti bahwa metode praktik menjadi keharusan dalam pembinaan anggota di UKMK MAPALA. Melalui praktik ke lapangan secara langsung, anggota MAPALA akan mendapatkan pembelajaran secara langsung pula untuk *survive* di alam, dan bekerja sama dengan tim dalam menghadapi tantangan.

⁴³ Dokumentasi *Rundown* Tahap Kampus PLADIKSAR XXB MAPALA UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016

⁴⁴ Wawancara dengan Yogi Arisandi, 8 September 2015

⁴⁵ *Ibid.*

Menurut Kms. Fathussalami, ketika di lapangan, misalnya sedang mendaki gunung atau menjelajah hutan, anggota MAPALA dipanggil dengan nama-nama yang berbeda dengan nama aslinya. Misalnya, Jabal, gaung.⁴⁶ Hal ini dibenarkan oleh Yopi, salah seorang anggota MAPALA UIN. Menurutnya, penggunaan panggilan atau istilahnya "nama lapangan" tersebut demi keamanan anggota selama pengembaraan. Namun, biasanya nama-nama lapangan tersebut lebih lengket dalam keseharian mereka.⁴⁷ Jadi, kendati sudah melengkapi diri dengan peralatan yang melindungi fisik, MAPALA juga berusaha melindungi anggotanya dengan cara non fisik. Salah satunya dengan menggunakan nama panggilan lapangan tadi.

Adapun materi-materi pelatihan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang adalah: kecintaalaman, Ke-Islam-an (Tauhid, akhlak, ibadah praktis, MAPALA perspektif Islam), Wawasan nusantara, bina diri MAPALA, keorganisasian, kepemimpinan, kepemimpinan perspektif Islam, Kode Etik Pecinta Alam (KEPA), *Survival*, Navigasi, *Rock Climbing*, *Caving* (Penelusuran goa), Etika dan kewajiban penelusuran goa, Olah Raga Arus Deras (ORAD), SAR (laut, darat dan udara), Mental Ideologi, Ekspedisi.⁴⁸

Menurut keterangan Asnawi, yang membedakan UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang dengan UKMK MAPALA yang ada di perguruan tinggi lainnya, UNSRI misalnya adalah adanya pembahasan tentang materi ibadah praktis. Dalam materi tersebut dijelaskan kepada para anggota tentang tata cara beribadah, terutama sholat, jika dalam kondisi darurat, seperti sedang berada di lapangan. Berikut ini kutipannya:

"Yang paling menyolok di MAPALA UIN ini dibandingke MAPALA lain, misalnya UNSRI adalah di *kito* ini *ado* materi ibadah praktis. Di materi keislaman. *Karena kito* sadar di

⁴⁶ Wawancara dengan Kms. Fathussalami, Jum'at, 7 Oktober 2016

⁴⁷ Wawancara dengan Yopi, anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Jum'at, 7 Oktober 2016

⁴⁸ *Dokumentasi* materi pelatihan UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015-2016

MAPALA ini *dak semuanyo* paham, *ado* dari pesantren, *ado* dari Aliyah, *ado* yang dari SMA. Misalnya, *cak mano* sih *caro* yang cewek sholat tanpa *pake* mukena ketika di lapangan. *Cak mano* sih dengan pakean yang kotor, *dak* bawa pakean ganti, *kito biso* sholat. Jadi *ado* materi tentang najis tu *apo*. *Apokah* kotor tu pasti najis. *Cak mano* sholat musafir.”⁴⁹

Jadi, UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang memiliki ke-khas-an dari sisi materi pembinaan yang tidak dimiliki oleh MAPALA lainnya, yaitu adanya pembahasan tentang ibadah praktis. Hal ini sangat baik, agar para anggota MAPALA tidak melalaikan kewajibannya sebagai muslim walaupun ketika berada di lapangan. Asnawi juga menambahkan bahwa untuk *up date* materi pembinaan, MAPALA UIN Raden Fatah juga memiliki kelebihan dengan MAPALA dari PTUN. Berikut ini penjelasannya:

“Khusus untuk Perguruan Tinggi Keislaman seluruh Indonesia, *kito ado* forum *namonyo* MKM, Mukhtar dan Kenal Medan. Jadi *ado* per dua tahun sekali seluruh MAPALA di bawah perguruan tinggi Islam *ado* pertemuan. Salah *satunyo* yang dibahas adalah materi. Jadi walaupun *gek* pada *prakteknyo* agak beda-beda *dikit* di tiap tempat, tapi *secaro* garis *besarnyo* *samo*. Misalnya, keislaman tadi.*kito jugo* ikut TWKM (Temu Wicara Kenal Medan) *jugo*. Jadi *kito* ikut *duo* forum nasional. *Sementaro* MAPALA di perguruan tinggi umum cuma ikut TWKM.”⁵⁰

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa materi pembinaan pada UKMK MAPALA yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, termasuk di dalamnya UIN Raden Fatah Palembang telah memiliki keseragaman secara global. Sebab, terdapat forum khusus yang membahasnya, yaitu forum Mukhtar dan Kenal Medan (MKM). Dan ke-khas-an MAPALA UIN dibandingkan MAPALA dari PTU adalah adanya kajian keislaman khususnya materi ibadah praktis.

4. Evaluasi

⁴⁹ Wawancara dengan Asnawi, pemina UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

⁵⁰ Wawancara dengan Asnawi, pembina UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Sabtu, 15 Oktober 2016

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah juga melakukan evaluasi untuk para anggotanya. Dalam keseharian, evaluasi di MAPALA dilakukan secara bersamaan pada saat kegiatan dilakukan. Menurut Yogi, untuk kegiatan-kegiatan fisik, seperti memanjat, evaluasi biasanya dilakuakn langsung setelah kegiatan selesai. Kakak pembina secara langsung mengamati proses latihan fisik yang dilakukan oleh adik-adik binaannya. Ketika ditemukan kesalahan dalam teknik-teknik memanjat, maka usai latihan fisik tersebut, adik-adik binaannya langsung mendapatkan pengarahannya untuk perbaikan selanjutnya.⁵¹ Selain itu, ada juga evaluasi yang bersifat tertulis. Misalnya, dalam kegiatan pendalaman materi tentang ideologi.

Yogi Arisandi menjelaskan bahwa ada satu bentuk evaluasi lagi yang biasanya dilakukan oleh anggota MAPALA UIN ketika berada di lapangan, misalnya di dalam hutan atau kegiatan pendakian gunung. Bentuknya evaluasi diri dalam kegiatan renungan suci. Mirip dengan kegiatan renungan suci yang biasa dilakukan oleh anggota Pramuka, anggota MAPALA membuat api unggun dan duduk melingkar sebelum melakukan renungan suci.⁵²

Dengan demikian, bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan oleh UKMK MAPALA UIN Raden Fatah terhadap anggota bersifat tidak formal. Evaluasi dilakukan secara langsung dan tak langsung. Selain itu, MAPALA juga melakukan evaluasi diri bagi para anggotanya (*muhasabah*). Perenungan terhadap diri sendiri dilakukan pada kegiatan-kegiatan di lapangan yang bermanfaat untuk melatih kesadaran seseorang akan eksistensi dirinya di alam.

Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa UKMK MAPALA

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang adalah:

⁵¹ Wawancara dengan Yogi Arisandi, Rabu, 29 September 2016

⁵² *Ibid.*

- 1) Dimensi sensitifitas sosial memiliki kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 85,61%
- 2) Dimensi pemahaman sosial memiliki kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 86,9%
- 3) Dimensi komunikasi sosial memiliki kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 76,57%.

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang memiliki sensitifitas sosial, pemahaman sosial, dan kemampuan berkomunikasi sosial yang sangat baik. Atau dengan kata lain, mereka memiliki kecerdasan interpersonal yang sangat baik. Dengan demikian, peranan UKMK MAPALA yang menjadi objek penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dapat dikatakan cukup signifikan. Hal ini juga membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan dalam UKMK MAPALA di kampus ikut berperan penting dalam membekali mahasiswa dari sisi kompetensi non akademis (*soft skill*). Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan antara kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ).

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif pada UKMK MAPALA yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, pada prinsipnya memiliki kecenderungan berkembang dengan sangat baik. Sisi kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui sinergisitas kegiatan-kegiatan UKMK MAPALA yang memiliki karakteristik intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ).

Melihat hasil penelitian ini, maka UKMK MAPALA yang selama ini agak dipandang sebelah mata karena nama MAPALA sering diplesetkan menjadi "Mahasiswa Paling Lama", ternyata organisasi kemahasiswaan ini memiliki potensi yang sangat baik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Sebuah kemampuan non akademis yang di masa sekarang justru sangat dibutuhkan untuk mengimbangi kemampuan akademis seseorang. Untuk itu, tidak ada salahnya jika beberapa kegiatan

UKMK MAPALA diambil untuk dijadikan *Core Curriculum* kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. *Core curriculum* ini harus berisi kegiatan pembinaan intelektual, emosional serta spiritual. Sebab, kegiatan-kegiatan inilah yang dapat mengembangkan *soft skills* mahasiswa, khususnya kecerdasan interpersonal.

C. SIMPULAN DAN SARAN

UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang memiliki kegiatan-kegiatan yang khas. Walaupun secara umum kegiatan UKMK MAPALA ini sama dengan MAPALA yang ada di PTUN, tetapi karena UIN merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, maka nuansa Islamnya tentu mewarnai kegiatan-kegiatan MAPALA yang ada di UIN Raden Fatah.

Hasil angket menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. Demikian pula dengan hasil observasi serta wawancara. UKMK MAPALA mengintegrasikan antara kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ).

Berdasarkan simpulan dan hasil temuan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. UKMK MAPALA yang ada di UIN Raden Fatah Palembang sudah memiliki program-program kerja yang bagus dan baik. Namun, akan lebih baik lagi jika ada pemantauan dari pimpinan universitas terhadap pelaksanaan program-program kerja tersebut, terutama terhadap pola pembinaan, agar kegiatan-kegiatan mereka dapat berkembang sesuai dengan harapan dan tujuan perguruan tinggi.
2. Kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK MAPALA terbukti berkembang dengan sangat baik. Oleh sebab itu, program-program kerja dan pola pembinaan pada UKMK ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu *core curriculum* ekstrakurikuler di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga. 2001
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*, (USA: ASCD Member Book. 2009
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam. *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI dan Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) PTAI*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2012
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Alih bahasa Alexander Sindoro. Batam: Interaksara. 2003
- Ginting, Cipta. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang. 2012
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat. 2012
- Sumaryanto, "Pola Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan", (*online*) [http://staff UNY.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr. Sumaryanto-Pola Pengembangan Kegiatan Mahasiswa](http://staff UNY.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr.Sumaryanto-Pola Pengembangan Kegiatan Mahasiswa), diakses Jumat, 6 Maret 2015

Dokumentasi *Rundown* Tahap Kampus PLADIKSAR XXB MAPALA UIN
Raden Fatah Palembang tahun 2016